



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Penerapan Konsep Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Application Of Students' Self-Concept In Learning Islamic Religious Education In Class X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Nurhidayah Da'te^{1*}, Andi Abd. Muis², Sudirman Herman³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

*Corresponding Author: E-mail: nurhidayahdate91@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Nov, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

Kata Kunci:

Konsep Diri, Pembelajaran PAI

Keywords:

Self-Concept, Learning Islamic Religious Education

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6782

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan dua sumber data, yaitu sumber primer yaitu sumber data langsung (peserta didik, guru dan orang tua peserta didik), sumber data sekunder yang meliputi hasil tekstual dan 'berbagai kitab dalam bentuk kitab', jurnal, artikel penelitian, Bahan Penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, panduan observasi, panduan wawancara dan petunjuk dokumentasi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan konsep diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja terlaksana dengan baik, bahkan jauh lebih komplit dibandingkan teori yang diajarkan dalam kajian teori dalam mengembangkan konsep diri peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan data bahwa strategi yang digunakan oleh guru di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yaitu sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran, kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kegiatan ekstra berupa membaca buku-buku yang menyangkut tentang psikologi setiap hari jumat setelah kerja bakti demi menunjang terbentuknya konsep diri peserta didik. Secara implisit, peserta didik dilatih berpikir kritis mempertanyakan kelemahannya dan kelebihannya lalu dibimbing untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. 2. Hasil penerapan konsep diri peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja berupa perubahan nilai rata-rata peserta didik di mid semester meningkat setelah penilaian kenaikan kelas. Satu siswa yang mengalami masalah dalam pengembangan konsep diri disebabkan oleh faktor eksternal sekolah yaitu kondisi pendidikan informalnya yang mengharuskan siswa tersebut bingung dalam menentukan titik fokus pada pembelajaran. Namun nilai kualitas berupa skill dan wawasan serta etika, moral dan akhlakunya sangat luar biasa. Hal ini membuktikan bahwa terbentuknya konsep diri baik dari kualitas dan kuantitas dibentuk oleh tiga lembaga pendidikan yaitu informal, nonformal dan formal.

ABSTRACT

The type of research used and the research conducted in class X of Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, using qualitative research methods, two data sources are used, namely primary sources, namely direct data sources (students, teachers and parents of students), secondary data sources which include textual results and 'various books in the form of books', journals, research articles, Research materials used are the researcher himself, observation guides, interview guides and documentation instructions, collection methods. This study shows that: 1. The application of students' self-concept at Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja is carried out well, even much more complete than the theory proposed in the theoretical study in developing students' self-concept. The results of observations and interviews show data that the strategies used by teachers in class X of Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja are the Islamic religious education learning system that uses various learning methods and approaches, the creativity of teachers in classroom management that creates a fun learning atmosphere, providing extra activities in the form of reading books related to psychology every Friday after community service work to support the formation of concepts students. 2. The results of the application of students' self-concept in class X of Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja in the form of changes in the average score of students in the mid-semester increased after the assessment of class promotion. One student who experienced Problems in the development of self-concept are caused by external factors of the school, namely the informal educational conditions that require the student to be indecisive in determining the focal point of learning. However, the value of quality in the form of skills and insight as well as ethics, morals and morals is very extraordinary. This proves that the formation of self-concept from both quality and quantity is formed by three educational institutions, namely informal, nonformal and formal.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dalam berbagai bidang, mengalami perubahan besar, misalnya bidang ilmu pengetahuan dan alat-alat teknologi semakin canggih dan berkembang, hal ini justru

menyebabkan keterbelakangan moral secara khusus dalam bidang pendidikan. Perhatian manusia teralihkan oleh berbagai fasilitas yang tersedia dan mengembangkan ilmu teknologi tanpa mempertimbangkan etika terhadap alam, seperti eksploitasi alam besar-besaran yang menyebabkan bencana, sebab semakin meningkat teknologi tanpa disertai pengembangan kesadaran dan penggunaan secara proporsional (sesuai kebutuhan dasar atau pokok) menyebabkan semakin berkembangnya pula hasrat manusia bersaing tanpa mempedulikan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Seyyed Hossen Nasr, semakin berkembang intelektual tanpa disertai perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual, maka perkembangan itu bertentangan dengan Tauhid, sebab manusia adalah micro cosmos dari macro cosmos, atau manusia, alam, dan seisinya adalah representasi atau manifestasi dari Allah, mengelola alam harus bijak.¹ Maka penting untuk mengajak sesama manusia merefleksi, mempertanyakan, dan mengembangkan diri demi mencapai tujuan yang berorientasi pada Allah sebagai khalifah dimuka bumi, sebab khalifa tidak diartikan atau dimaknai sebagai perusak, tapi pengelola yang bijak.

Di dalam Pancasila, untuk mencapai tujuan bersama, tidak lepas dari peranan individu-individu yang membentuk kesepakatan atau bekerja sama dalam merancang strategi pendidikan baik informal, nonformal maupun formal hingga mengevaluasi capaian dari tujuan tersebut. Kemaslahatan masyarakat umum, seperti yang tertuang dalam lima dasar aturan (Sila) tidak akan tercapai jika masyarakat tidak memiliki kesadaran diri, dalam konteks pancasila, kemampuan untuk mencoba melaksanakan tindakan yang berfungsi untuk masyarakat banyak, dan meninggalkan tindakan yang justru merugikan orang lain sebab bertentangan dengan sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai kesadaran diri, setiap individu perlu mengenal diri sendiri lewat metode mempertanyakan diri sendiri.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kaitan definisi pendidikan Undang-Undang dengan konsep diri adalah sama-sama membina peserta didik, untuk mencerdaskan kehidupan individu yang akan membentuk tatanan masyarakat, bangsa dan negara. Pengaruh konsep diri dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mencari informasi dan meneliti kebenaran yang akan merujuk pada keputusan dan memilih tindakan yang diharapkan mampu mengontrol dan membimbing peserta didik berpegang teguh pada tindakan yang tidak melenceng dari nilai-nilai dasar Keislaman yaitu memperhatikan tindakan yang tidak merugikan dan memberi manfaat pada diri sendiri dan orang lain terlebih alam semesta.

Ada beberapa ayat dalam Al- Quran yang menjelaskan tentang manfaat dan mudhoratnya manusia yang tidak mengenal dirinya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Yunus/10; 44. paling tepat. Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting pembentuk konsep diri peserta didik di ruang lingkup pendidikan formal, sebagai bahan analisis peserta didik dalam menelaah, mencontoh, eksperimen, dan mengevaluasi diri dalam hal membentuk karakter pribadi. Terbentuknya konsep diri tidak lepas dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Peserta didik cenderung melakukan tindakan dengan mencontoh sikap guru, orang tua dan teman-temannya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٤٤

Terjemahnya; “Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri.” Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dalam bertindak bijak demi mencapai kebahagiaan yang dikehendaki oleh Allah tidak lepas dari kreatifitas manusia dalam

mengelola potensi diri yang akan menjadi pembeda antara manusia dengan binatang.

Firman Allah di ayat lain, dalam Q.S Ali Imran/ 3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِطٰفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآٰيٰتٍ لِّاُولِيْ اَلْبَٰسِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”⁶

Penjelasan tentang orang berakal pada ayat 191 bahwa orang yang disetiap pergerakannya selalu mengingat, merasakan dan menyebut Allah. Peningkatan kualitas diri untuk mengenal sekaligus memberi peranan dalam keberlangsungan kinerja alam semesta akan lebih efektif jika disertai dengan kesadaran diri sendiri.⁷ Kedua ayat Al-Quran yang telah diuraikan, erat kaitannya dengan penjelasan beberapa Sufi dan Filsuf yang berbunyi:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ عَرَفَ رَبَّهُ
مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ عَرَفَ رَبَّهُ
مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ عَرَفَ رَبَّهُ
مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya: Siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya.”

Untuk mengenal diri, tidak lepas dari kondisi jiwa yang mempertanyakan diri sendiri, yaitu who am I (siapa aku) sebab tanpa mengenal diri, menempatkan diri dalam berbagai kondisi atau keadaan yang dihadapi di kehidupan ini akan sulit. Salah satu contoh dalam lingkungan mahasiswa yaitu peneliti sendiri, kurang sadar bahwa diri sendiri belum tahu suatu pelajaran, akan menimbulkan anggapan atau konsep diri bahwa “saya sudah tahu”, sementara pengetahuan yang di anggap sebagai pengetahuan pribadi adalah teori orang lain yang kebenarannya belum dibuktikan oleh diri sendiri.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, sebagian kecil peserta didik memiliki konsep diri yang baik. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat banyak peserta didik yang memiliki konsep diri rendah dalam hal semangat belajar menuntut ilmu.

Hanya tiga orang yang sering bertanya, bahkan dari tiga yang minimalis itu hanya bertanya jika pelajaran diterima dari Guru yang disukai, justru kecenderungan memperhatikan hal-hal diluar dari pembahasan. Jika menggunakan kerangka berpikir Seyyed Hossen Nasr tentang kesadaran, maka secara ideal, peserta didik kurang tahu bahwa kita manusia yang kurang tahu, seharusnya mencari tahu hal-hal yang utama sebagai peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi penerapan konsep diri peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dan hasil penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Konsep Diri Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan dua sumber data, yaitu sumber primer yaitu sumber data langsung (peserta didik, guru dan orang tua peserta didik),

sumber data sekunder yang meliputi hasil tekstual dan 'berbagai kitab dalam bentuk kitab'. jurnal, artikel penelitian, Bahan Penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, panduan observasi, panduan wawancara dan petunjuk dokumentasi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, jl. Tritura No. 188, kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah yang tergolong baik dari segi letak geografisnya yang mudah dijangkau oleh peserta didik, selain terletak di Kawasan ibu kota Tana Toraja, alat- alat transportasi untuk menjangkaunya pun mudah, mulai dari mobil angkutan umum, ojek, becak yang biaya transportasi relatif mudah dijangkau oleh peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Selain jalan raya yang sudah sangat baik, asrama untuk peserta didik yang terkendala dengan jarak rumah yang jauh tersedia.

Berdasarkan observasi peneliti, Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sudah menerapkan beberapa kegiatan yang memungkinkan untuk mendekatkan peserta didik kepada pemahaman yang lebih luas tentang konsep diri masing-masing, dalam konteks pembelajaran, kesadaran peserta didik untuk semangat, tangguh, dan memiliki pemikiran kritis dalam belajar, seperti membiasakan peserta didik membaca setiap hari jumat setelah kerja bakti.

Strategi penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Strategi dalam melakukan setiap tindakan sangat mempengaruhi hasil, dalam konteks pendidikan, rancangan perencanaan dalam mengambil keputusan demi terlaksananya proses pembelajaran membutuhkan ketepatan atau kebijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan, beserta kerjasama yang berkesinambungan antara pihak yang terkait di lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Landasan teoritis rumusan masalah terdapat penjelasan mengenai hasil belajar maksimal akan tercapai apabila pendidik, peserta didik dan semua pihak yang terkait bekerja sama dalam menjalankan proses pembelajaran. Kerangka pikir yang dinarasikan oleh Suhrawardi bahwa strategi adalah satu kesatuan yang utuh dengan pelaksanaan pendidikan dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Salah satu strategi yang ditawarkan adalah latihan berpikir kritis, atau haus akan ilmu pengetahuan, maka sangat penting untuk merekonstruksi setiap strategi pendidikan termasuk strategi pelaksanaan pembelajaran.

Data wawancara dengan guru yang berhubungan langsung dengan pembelajaran PAI kelas X didapatkan informasi bahwa strategi penerapan konsep diri peserta didik dalam pembelajaran PAI yang telah terlaksana, menggunakan berbagai metode serta memanfaatkan setiap jam masuk sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran serta melatih secara langsung dan mengajak peserta didik mengevaluasi diri sendiri, kemudian pendidik membenahi yang dianggap masih harus dibenahi sebab penerapan konsep diri tidak pernah berhenti sampai akhir hayat manusia.

Data yang diperoleh dari peserta didik dengan metode observasi tentang strategi penerapan konsep diri dengan acuan awal seperti yang disampaikan oleh Ibu Marlina bahwa kreatifitas pendidik harus berperan, peneliti menggunakan analogi keseharian peserta didik dalam membuka wawasan dan membuat pemahaman peserta didik mudah memahami pembahasan serta penggunaan hobi, kebiasaan, kisah- kisah yang lucu untuk menarik peserta didik memperhatikan pembahasan, pembelajaran dengan pendekatan psikologi sebagai langkah awal.

Peneliti juga menggunakan berbagai metode, yang paling sering digunakan adalah metode diskusi antara peneliti dengan siswa-siswi dan metode ceramah dan eksperimen, misalnya analisis konsekuensi jarang bertanya, pembuktian didapatkan dan disepakati peserta didik dari hasil eksperimen berupa peneliti mempertanyakan pemahaman peserta didik tentang wawasannya hingga peserta didik sadar bahwa „memang benar masih banyak yang tidak diketahui“.

Strategi penerapan konsep diri yang terlaksana di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sudah tepat dan proporsional, hal ini disimpulkan oleh peneliti dari data wawancara dari kedua Guru PAI sekaligus wali kelas yang secara intens berinteraksi lama dengan peserta didik, dan didukung oleh peneliti sendiri yang menganalisis pelaksanaan pembelajaran serta berperan langsung sebagai pengganti guru selama 5(lima) kali pertemuan.

Strategi penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yaitu: 1) Sebelum memulai mata pelajaran, pendekatan psikologi berupa motivasi untuk menunjang fokusnya peserta didik saat pelajaran berlangsung. 2) Mempertanyakan wawasan peserta didik mengenai konsep diri mereka, 3) Memberikan latihan untuk memungkinkan wawasan peserta didik meningkat tentang konsep diri masing- masing, seperti pembelajaran berbasis kontekstual, 4) Literasi, yaitu membaca buku-buku psikologi termasuk buku yang menyangkut pengembangan diri peserta didik dan kepercayaan diri setiap hari Jumat setelah kerja bakti. 5) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. 6) Pembelajaran yang menyenangkan B.

Hasil penerapan konsep diri peserta didik dalam penerapan pembelajaran PAI di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) dengan menganalisis secara langsung dan berinteraksi dalam proses pembelajaran selama 5(lima) kali pertemuan yakni mata pelajaran Fiqih, Aqidah akhlak dan SKI, diperoleh informasi bahwa terdapat 1(satu) peserta didik dikelas X yang memiliki konsep diri yang kurang dalam proses pembelajaran, konsep diri dalam konteks pembelajaran yaitu keaktifan dan ketangguhan dalam menggali informasi seperti pada kajian teori bahwa peserta didik yang tahu diri bawa tujuan pembelajaran untuk menambah pengetahuan demi mengembangkan kemampuan berpikir maupun bertindak bijak, atau menggali berbagai kecerdasan yang ada pada diri sendiri. Menurut Ibu Marlina, berbagai metode yang digunakan, termasuk penerapan konsep diri terhadap peserta didik, namun tidak berpengaruh terhadap salah satu peserta didik yang bernama Rizki Paelongan terkait keaktifan dalam bertanya.

Penerapan konsep diri sesuai dengan definisi yang ada pada kajian teori diterangkan bahwa peserta didik dalam mengembangkan wawasan, dibentuk oleh tiga lembaga Pendidikan, yaitu informal yakni keluarga, nonformal yakni masyarakat/lingkungan, dan formal yaitu sekolah. Terkait dengan persoalan siswa yang bernama Rizky Paembonan yang memiliki konsep diri yang kurang disebabkan oleh informal, orang tua lebih memfokuskan pekerjaan mencari materi daripada memberikan kebebasan terhadap anak untuk belajar.

Berdasarkan uraian wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja berjalan sesuai dengan pembahasan di kajian teori konsep diri, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta memanfaatkan segala fasilitas yang ada demi menunjang proses pembelajaran yang akan meningkatkan nilai hasil belajar PAI peserta didik. Peserta didik yang mengalami permasalahan dalam mencapai hasil belajar disebabkan oleh pembentukan karakter yang terbina dari Pendidikan informal.

Penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja sangat memberikan kontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran PAI. Data wawancara dari peserta didik beserta Guru PAI serta data nilai kuantitas menunjukkan perubahan mulai dari awal masuknya peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja hingga penilaian disaat akhir semester kelas X (nilai kenaikan kelas) serta nilai kualitas, dalam hal etika, akhlak dan moral selama menjadi siswa-siswi kelas X. Hasil observasi awal di latar belakang dijelaskan bahwa ada 3 peserta didik yang konsep dirinya kurang,

setelah peneliti menganalisa kondisi dilapangan, sudah ada perubahan pada kedua peserta didik tersebut, yaitu Fadilla dan Ibrahim Mulyono, kecuali Rizky Paembonan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa yang nilai kuantitasnya kurang dalam perkembangan, hal ini disebabkan oleh faktor eksternal sekolah, dalam artian bukan strategi Pendidikan yang menjadi pemasalahan terjadinya persoalan kurangnya konsep diri siswa yang bernama Rizky Paembonan. Hasil wawancara dengan siswa serta orang tua menunjukkan data bahwa peserta didik tersebut lebih fokus pada permasalahan diluar sekolah yaitu pekerjaan yang dijadikan beban pikiran. Secara psikologi, bimbang dalam menentukan titik fokus pikiran sangat dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan. Nilai kuantitas Rizky Paembonan mengalami perkembangan lambat, tapi nilai kualitas yang berkembang sangat pesat, dalam hal etika, moral, dan akhlakunya unggul. Ketangguhan dalam menghadapi persoalan dilingkungan masyarakat dan keluarga sangat berkompeten. Siswa tersebut ahli dalam ilmu pertanian dan peternakan.

Cara guru mengevaluasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja hanya pada perkembangan yang tampak pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam memanajemen waktu untuk berfokus lebih intesns terhadap peserta didik yang bermasalah, melihat peserta didik yang menjadi tanggung jawab Guru bukan hanya siswa-siswi, tapi juga termasuk administrasi sekolah dan Pendidikan. Terkait evaluasi holistik setiap peserta didik, membutuhkan waktu yang sangat lama, dan perlu kerja sama antara orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah menggunakan strategi yang dikreasi sedemikian rupa, menggunakan berbagai metode yang disesuaikan oleh kondisi peserta didik demi menunjang meningkatnya konsep diri peserta didik. Termasuk ketepatan Guru dalam menggunakan emosional atau pendekatan psikologi dan demi memungkinkan peserta didik memahami setiap pelajaran yang diajarkan.

Hasil dari penerapan konsep diri di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menunjukkan hasil yang signifikan besar, dapat dibuktikan dengan perubahan hasil nilai semester kenaikan kelas yang dibandingkan dengan nilai MID semester, tapi permasalahan kurangnya konsep diri salah satu peserta didik disebabkan oleh factor eksternal sekolah yaitu lingkungan keluarga yang memfokuskan peserta didik pada pekerjaan.

SARAN

Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri sekaligus ketepatan dalam mengambil tindakan ketika menjadi pendidik.

Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan sistem Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, sebab jika pendidikan informal kurang dalam pendidikan terhadap peserta didik, maka pendidikan formal yang menjadi dasar dalam membina peserta didik. Untuk peserta didik, agar mengembangkan konsep diri yang lebih luas dan dalam, dalam artian selalu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas dan kuantitas diri.

Untuk orang tua, agar lebih meperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, dan menyadari betapa pentingnya pendidikan

Untuk Pemerintah, diharapkan seluruh tempat pembinaan, bukan hanya sekolah, tapi sistem pendidikan di masyarakat selalu dievaluasi dan dikembangkan, terutama fasilitas sekolah-sekolah di Tana Toraja

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Faradila Nur,” mencintai diri sendiri dalam Al-Qurandan implikasinya terhadap Kesehatan mental, analisis penafsiran ayat-ayat self-love dengan pendekatan psikologi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)
- Aqila, Nurul dan Salmiati, Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Peroblematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0, jurnal Al-Ibrah, no.02.2020
- Fokus, Ngaji Filsafat, Lingkar Filsafat, 25 Desember 2022. (www.msjcolombo.com)
- Fahrudin, falsafah hidup, who am I, (youtube: MSJ channel, <http://msjcolombo.com/>, 05 Januari 2022.
- Fahrudin, Ngaji Filsafat, historis dan biografi Seyyed Hossen Nasr, MJS Channel, (<http://mjscolombo.com/dounlo ad/>), 21 April 2023
- Fahrudin, Ngaji Filsafat, Ibnu Arobi, MJS channel, Yogyakarta, 02 April 2020: <http://mjscolombo.com/>, Ngaji Filsafat, Ki Hajjar
- Dewantara, MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>) 04 Maret 2020
- Fahrudin, Ngaji filsafat; Socrates-mengenali diri, (MSSJ Channel, <http://msjcolombo.com/>), 04 januari 2023.
- Fahrudin, Emmanuel Levinas: Etika Tanggung Jawab, MJS Channel: 20 November 2022, <http://mjscolombo.com/>
- Hasyim, Buya Arrozi, man arafa nafsahu faqod arofa robbahu. Hadist atau bukan, Mabuk Ilahi, <https://youtu.be/mbNyxOOXV5k?si=47hXHW7ltvXVBD66>), 19 Juni 2021
- Hidayatullah, Agus.dkk, Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata, Cipta Bagus Segara, 2013
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, Pendidikan Di Luar Sekolah, CV. Pena Persada: Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, cet I 2020
- Maulidiyah, Khimatul, Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Islam Jenggawah Jember, (skripsi sarjana, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022
- Muis, Andi Abd., dkk. Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Parepare: CV.EDUPEDIA Publisier, 2023 , dkk, “Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan)”. Parepare: CV. EDUPEDIA Publisher. 2023
- Maryam, Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang, Al-Ibrah: Volume IX Nomor 01 Maret 2020
- Nurahmi, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivari Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke, Al- Ibrah: 2022
- Nasr, Seyyed Hossein, Tiga Mahjab Filsafat Islam, Ircishod: Banguntapan Yoyakarta, cet.1 2020
- Norman, Upaya Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Pada Pembelajaran IPS di SDN Gonjak kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020
- Novi V, Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan dan Contohnya, ([http:// www. Gramedia .com/literasi/penertian- strategi/](http://www.Gramedia.com/literasi/penertian- strategi/)) 5 Juni 2024
- Nurhasanah, Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai- Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023
- Pahlephi, Rulli Desthian, pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024
- Qortun A, jenis-jenis penelitian, Gramedia Blog (<http://www.gramedia.com>liter asi>), 2021, 10

Juni 2024

Repository UNIMAR AMNI, Semarang, Maret 2020

Salmiati dkk, Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs ddi Ciellang, Kabupaten Barru, jurnal Al- Musannif, No.01.2019

Salmiati, Megawati, Urgensi pendidikan keluarga dalam membina Akhlak remaja di desa Bone-Bone kec. baraka15kab. Enrekang, Al-Ibrah: Volume XI No.02 ISSN Online 2722-0087

13<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>, September 2022

Sanusi, Ahmad, pengembangan konsep diri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, 2020

Sarita, Salsabila Rahma, Penerapan Safety Managemen Untuk Meminimalisir Resiko Kecelakaan Kerja di MT.Sanana, (Skripsi, Program Studi Nautika Diploma IV, Politeknisi Ilmu Pelayaran Semarang), 2023

Sumadin, dkk, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare) Al-Ibrah:2020

Suyono, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015

Universitas langlangbuana, Metode Penelitian, 2020

Koko Adya Winata, Dkk, Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional, Universitas Sangga Buana, Indonesia, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Indonesia, Attractive: Innovative Education Journal Vol. 3, No. 2, July 2021